

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terbukti dengan ketahanannya yang kuat selama krisis ekonomi, dianggap sebagai penyelamat bagi perekonomian Indonesia. Menurut Hadiwijoyo (2012) dalam Yasin dan Yanuarisma (2016), ada tiga faktor utama yang memperkuat ketahanan UMKM selama krisis ekonomi. Faktor pertama adalah bahwa sebagian besar UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang sangat terkait dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mengurangi dampak krisis terhadap permintaan. Kedua, para pelaku UMKM cenderung tidak bergantung pada impor dan lebih mengandalkan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, modal, bahan baku, dan peralatan. Ketiga, UMKM umumnya menggunakan modal internal, sehingga mengurangi dampak negatif ketika sektor perbankan mengalami masalah atau suku bunga meningkat.

Industri makanan dan minuman, yang merupakan sektor ekonomi yang dominan dalam UMKM, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Berdasarkan Kementerian Perindustrian (2022) pada triwulan I-2022, kontribusi industri makanan dan minuman menyumbang sebesar 37,77% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas atau setara sepertiganya dan mengalami peningkatan sebesar 3,75% dibandingkan dengan triwulan I-2021. Realisasi investasi pada industri makanan dan minuman mencapai Rp19,17 triliun, dengan investasi dalam negeri (PMDN)

sebesar Rp9,34 triliun, sementara penanaman modal asing (PMA) mencapai USD684,98 juta. Dengan pencapaian tersebut, sektor industri makanan dan minuman terus menjadi salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan sektor manufaktur dan ekonomi Indonesia saat ini.

Di Kabupaten Manggarai, kopi memiliki peran penting sebagai mata pencaharian maupun sebagai konsumsi pribadi. Banyak penduduk yang bekerja sebagai petani kopi, dan ini menciptakan pertumbuhan UMKM kopi di Manggarai Barat. Kopi, ditanam terutama di Colol Manggarai Timur dan Kuwus Manggarai Barat, dihasilkan dengan baik karena kondisi lingkungan yang mendukung, terutama di Desa Colol yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 1300-1500 meter di atas permukaan laut. Kesuksesan perkebunan kopi Colol Manggarai terbukti dengan kemenangan dalam Pertandingan Keboen Kopi pada tahun 1937 dan pengakuan sebagai kopi terbaik pada kompetisi kopi tahun 2015 di Banyuwangi, Jawa Timur. Kopi Colol tidak hanya menjadi sumber pendapatan masyarakat Colol, tetapi juga mendukung pendidikan anak-anak mereka. Pada tahun 2015, kopi arabika dan robusta yang berasal dari Colol meraih pengakuan sebagai kopi terunggul dalam kompetisi yang diadakan oleh Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia. Prestasi ini mengukuhkan posisi komoditas kopi sebagai salah satu pilar utama ekspor hasil perkebunan (Floresa, 2021).

Disamping itu, tanaman kopi juga menjadi salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian di Desa Coal, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. Tanaman ini tumbuh subur di Desa Coal dan sekitarnya, bersama dengan tanaman sayuran dan buah-buahan lainnya. Warga Desa Wisata Coal aktif

menanam berbagai jenis kopi, termasuk jenis robusta dan arabika, baik di dataran rendah maupun perbukitan. Menurut data dari Pemerintah Desa Coal, luas area perkebunan kopi di wilayah tersebut mencapai lebih dari 500 hektar, dengan lebih dari 350 hektar di antaranya telah menghasilkan produksi kopi yang signifikan, kopi juga merupakan hal yang sudah melekat dalam budaya di kabupaten Manggarai, di kabupaten Manggarai sendiri kopi bukan hanya disajikan untuk minuman di pagi dan sore hari, tetapi dipakai juga pada acara perayaan besar. Salah satu tradisi di Manggarai yaitu menyuguhkan tamu dengan kopi yang dapat diartikan tuan rumah tersebut sudah menyambut tamu dengan baik dan ramah. Oleh karena itu, kopi sangat melekat di masyarakat Manggarai. Rasa unik Kopi Flores membedakannya dari varietas kopi lain di Indonesia. Kopi Flores menampilkan sentuhan manis dengan nuansa kacang seperti hazelnut, karamel, dan cokelat. Dalam hal tingkat keasaman, kopi Flores memiliki tingkat keasaman dan keberanian yang sedang, menciptakan keselarasan dan kelegaan yang membuatnya cocok untuk berbagai kalangan.

UMKM di Manggarai Barat sendiri memproduksi kopi dengan mesin yaitu menggunakan mesin penggorengan, mesin penggiling, dan mesin untuk pengemasan. Namun ada beberapa kendala yang terjadi pada UMKM kopi di Manggarai Barat baik dari segi sumber daya alam (SDA) maupun dari segi sumber daya manusianya. Menurut ibu Erna “salah satu pelaku UMKM terjadi kendala pada biji kopinya dikarenakan banyak bermunculan pabrik besar yang langsung datang luar NTT untuk membeli dalam jumlah yang banyak biji kopi dari petani untuk digunakan sendiri dan juga dari para pengepul luar kota yang mula mengepul

biji kopi untuk dikirim ke luar negeri sehingga umkm kesulitan bahan baku dan kalau adapun harganya menjadi mahal, kemudian panen kopi di Masyarakat yang sudah mulai menurun yang disebabkan lahan kopi yang menjadi alih fungsi”. Kemudian menurut pelaku UMKM yaitu kak Apik dari “segi sumber daya manusia nya sendiri masing kurang dalam marketing dan juga masih banyak anak muda yang belum mengetahui tentang kopi dan cara mengolah yang lebih modern.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pangsa pasar dari 10 UMKM kopi Flores di wilayah Manggarai Barat pada tahun 2023.
2. Mengidentifikasi tingkat efisiensi produksi kopi bubuk yang dilakukan UMKM kopi Flores di Wilayah Manggarai Barat tahun 2023.
3. Mengidentifikasi penyebab inefisiensi produksi kopi bubuk yang dilakukan UMKM kopi Flores di wilayah Manggarai Barat tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis 4 pangsa pasar terbesar dari 10 UMKM kopi Flores di wilayah Manggarai Barat pada tahun 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi produksi kopi bubuk yang dilakukan UMKM kopi Flores di Wilayah Manggarai Barat tahun 2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab inefisiensi produksi kopi bubuk yang dilakukan UMKM kopi Flores di wilayah Manggarai Barat tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

DEA memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana UMKM kopi di Manggarai Barat mencapai efisiensi operasional. Informasi ini dapat digunakan secara teoritis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dan efisiensi dalam rantai produksi.

2. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Hasil analisis DEA dapat membantu pemerintah daerah merencanakan pengembangan ekonomi lokal dengan lebih strategis. Informasi tentang efisiensi UMKM kopi dapat membantu dalam penentuan prioritas dan alokasi sumber daya untuk mendukung sektor ini.

3. Manfaat Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil analisis DEA untuk memahami risiko dan peluang dalam berinvestasi dalam UMKM kopi di Manggarai Barat. Informasi tentang efisiensi dapat memberikan gambaran tentang potensi keberhasilan investasi.

4. Manfaat Bagi Industri

UMKM kopi yang memanfaatkan hasil analisis DEA dapat meningkatkan daya saing mereka dengan mengidentifikasi area di mana mereka dapat

meningkatkan efisiensi. Hal ini dapat mencakup pengelolaan sumber daya, proses produksi, dan manajemen operasional.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II pada penelitian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data, dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada penelitian ini berisi hasil analisis data dan pembahasan yang mendalam terhadap temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian akan diuraikan dan dianalisis secara rinci.

BAB V PENUTUP

Bab V pada penelitian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

